

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencariannya yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.¹

Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

¹ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* cet. 1, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.1

² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 63-

fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.³

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku lingkungan masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Dalam penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus, karena pada dasarnya peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimanakah penerapan terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) dan perkembangan kemampuan mengikuti instruksi subjek setelah mendapatkan terapi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipan, *Overt* (terbuka) dan alamiah, wawancara bebas

³Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.62

⁴Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm.26

terpimpin (*semi-struktur interview*), dan analisis dokumentasi. Penelitian inipun menggunakan analisa data secara simultan dan terus menerus sesuai karakteristik penelitian kualitatif.

Berdasarkan rancangan eksperimen kasus tunggal (*single case experimental design*) maka subjek dalam penelitian ini adalah anak penderita autisme dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki ciri autisme yang ringan.

Berikut gejala awal autisme kategori ringan dalam *PPDGJ* (Pedoman Penggolongan Dan Diagnostik Gangguan Jiwa) :

- a. Tidak membuat kontak mata (misalnya melihat Anda saat diberi makan atau disusui).
- b. Tidak tersenyum ketika orang lain mengajak tersenyum.
- c. Tidak merespon saat dipanggil namanya oleh suara yang dikenalnya.
- d. Tidak mengikuti objek secara visual.
- e. Tidak menggunakan gestur (melambai, menunjuk, dan sebagainya) saat berkomunikasi.
- f. Tidak bersuara untuk menarik perhatian Anda.
- g. Tidak merespon saat dipeluk.
- h. Tidak berusaha menjangkau ketika hendak digendong. Tidak meniru gerakan atau ekspresi wajah Anda.
- i. Tidak bermain dengan yang lain.
- j. Tidak menuntut permintaan atau pertolongan.

- k. Tidak menyadari kehadiran orang lain atau yang terjadi di sekitar mereka.
 - l. Tidak tahu bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, bermain atau berteman.
 - m. Lebih suka tidak disentuh, dipegang atau dipeluk.
 - n. Kesulitan dalam memahami atau membicarakan perasaan dengan orang lain.
 - o. Seperti tidak mendengar ketika orang lain berbicara padanya.
 - p. Perkembangan bahasa yang lambat.
 - q. Sulit diajak bicara.
 - r. Berbicara dengan nada atau suara yang tidak normal, atau dengan irama yang aneh.
 - s. Mengulang kata yang sama, berulang-ulang.
 - t. Menggunakan bahasa yang salah (tata bahasa, kata-kata yang salah, dan sebagainya).
 - u. Tidak mengerti petunjuk sederhana, pernyataan atau pertanyaan.
2. Menjalani program terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*)
 3. Tidak mengalami hambatan lain selain autis berdasarkan ciri-ciri diatas didapatkan subjek sejumlah tiga anak.
 4. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDI AL-AZHAAR
Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di "SDI AL-AZHAAR Tulungagung"

C. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkandiuraikan dalam bentuk kalimat.

Adapun data kualitatif meliputi :

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian inidibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data penelitian ini, karena informan benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di lembaga SDI AL-AZHAAR Tulungagung sebagai terapis. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain : Kepala Sekolah, Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), dan Terapis. Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dinamakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian.

Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka dapat diperoleh melalui :

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersamaantara lain Kepala Sekolah SDI AL-AZHAAR Tulungagung, Guru kelas, Terapis, dan Orangtua. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memeproleh data secara luasdan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.

2. Observasi Langsung

Menurut Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan dalam karyanya *Metode Penelitian Survei*. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.

Observasi harus dilakukan secara telitid dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan terapi yang dilakukan pada anak autis.

Peneliti juga mengamati bagaimana proses terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*). Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

3. Dokumen, yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Analisa Data

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjukkan dan

dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini berlandaskan pada analisa induktif. Peneliti berusaha merumuskan pernyataan atau abstraksi teoritis lebih umum mendasarkan peristiwa menurut Denzim yang dikutip oleh Dedy Mulyana, induksi analisis yang menghasilkan proposisi-proposisi yang berusaha mencakup setiap kasus yang dianalisis dan menghasilkan proposisi interaktif universal. Salah satu ciri penting induksi analisis adalah tekanan pada kasus negatif yang menyangkut proposisi yang dibangun peneliti. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatandi lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dariwawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara Terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam.

Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :
 - a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

d. Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian.

Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu ada 10 tahapan antara lain :

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan.

Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen dan mahasiswa. Dan pada tanggal 25 Februari 2016 disetujui dan baru diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih SDI AL-AZHAAR Tulungagung karena merupakan lembaga atau instansi yang dibentuk oleh yayasan terkait untuk menampung pendidikan inklusi yang mengurus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di Tulungagung.

c. Observasi dan Menilai Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan terapi yang dilakukan di SDI AL-AZHAAR Tulungagung. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini peneliti memilih seorang informan (Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, Guru Pendamping, Terapis) yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan terapi anak autisme di SDI AL-AZHAAR Tulungagung. Kemudian

memanfaatkan informan(Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, Guru Pendamping, Terapis) tersebut untuk melancarkan penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya. Latar disini adalah terkait dengan lokasi dimana peneliti akan terjun di lapangan sekaligus harus memahami subyek yang akan diteliti.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tipe autis dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika terapis dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian (SDI AL-AZHAAR Tulungagung).

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti berperan aktif (partipant) dalam kegiatan terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) terhadap ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tipe autis di SD Islam AL-AZHAAR Tulungagung sekaligus

mencatat data yang diperoleh ke dalam *fieldnotes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan secara langsung selama proses terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) berjalan.

3. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber (Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, Guru Pendamping, Terapis, dan Orang tua) dikumpulkan, diklasifikasi dan analisa. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari proses terapi yang telah dilakukan. Adapun proses analisa awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengolah hasil wawancara yang telah diperoleh pada proses terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) dalam bentuk *verb tim* dengan tujuan akan mempermudah dalam hal pelaporan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

Dalam hal ini, hasil dari proses terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) yang telah dilakukan dengan menyesuaikan pada teori yang ada serta dengan menyertakan bukti fisik berupa jurnal harian peneliti, data subyek secara lengkap, laporan kegiatan terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Terapis di SDI AL-Azhaar Tulungagung, sekaligus lampiran dokumentasi kegiatan.

Dalam pelaksanaan tahapan diatas, penelitian ini menggunakan panduan kurikulum terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) yang didukung oleh observasi terhadap kemunculan gangguan perilaku autis. Rancangan alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Adapun rancangan bentuk terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*), terdiri dari beberapa komponen yang merupakan bentuk dari metode Loovas, yaitu:

a. Kemampuan Mengikuti Tugas

Terdiri dari empat materi dan enam aktivitas yang berisi tentang materi:

duduk mandiri dan berdiri mandiri, membuat kontak mata selama 5 detik, membuat kontak mata saat dipanggil, membuat kontak mata ketika instruksi “lihat buku!”, dan merespon instruksi “salim” (dengan mengulurkan tangan kemudian mencium tangan guru atau terapis). Apabila anak dapat melaksanakan perintah dengan baik maka diberi imbalan dan diberi ucapan “*Alhamdulillah... Kamu hebat. !!!*. Apabila tidak dapat melaksanakan

perintah dengan benar. Anak akan diberikan *prompt* (bantuan). Tujuan dari materi ini agar anak mampu mengikuti semua materi yang akan diberikan.⁵

b. Kemampuan Imitasi

Terdiri dari empat materi dan tiga belas aktivitas, mengenai: imitasi gerakan motorik kasar (gerakan sholat (takbiratul ihram, ruku', I'tidal, sujud) yang dilakukan secara berjamaah dengan teman-teman sebaya), imitasi aksi terhadap objek (meletakkan balok-balok dalam keranjang, menggaruk dan minum dari cangkir), imitasi gerakan motorik halus (membuka dan menutup tangan, menepukkan kedua jari telunjuk, menepukkan kedua ibu jari dan mengacungkan jempol), imitasi gerakan motorik mulut (membuka mulut, menjulurkan lidah, dan mengatupkan bibir). Apabila anak dapat melaksanakan perintah dengan baik maka diberi ucapan "Alhamdulillah.. Kamu Hebat !!!... apabila anak tidak dapat melaksanakan perintah dengan benar, maka akan diberikan *prompt* (bantuan). Tujuan dari materi ini adalah mengajarkan kepada anak mengenai respon terhadap objek dan kesadaran bahwa mereka memiliki anggota tubuh.⁶

c. Kemampuan Bahasa Reseptif

Terdiri dari lima materi dan delapan belas aktivitas mengenai materi:

⁶Judarwanto, Widodo. "*Penatalaksanaan Attention Deficit Hyperactiv*".(Malang: UMM Press. 2006) hlm.86

¹⁵Martaniah, S Mulyono. "*Hand Out Psikologi Abnormal dan Psikopatologi. Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*". (Jakarta:PT. Bhuana) hlm.98

mengikuti perintah sederhana satu tahap (duduk, berdiri, tangan kebawah, tangan keatas dan tepuk tangan), identifikasi bagian-bagian tubuh (pegang kepala, pegangkaki, pegang hidung dan pegang mulut), mengikuti instruksi kata kerja (berdiri,duduk dan tepuk tangan), identifikasi objek yang ada di lingkungan (meja, kursidan pintu) dan identifikasi objek menurut fungsinya (menulis dengan, membaca dan duduk di kursi). Apabila anak dapat melaksanakan perintah dengan baik maka diberi ucapan “Alhamdulillah.. Kamu Hebat !!!... apabila anak tidak dapat melaksanakan perintah dengan benar, maka akan diberikan *prompt* (bantuan). Tujuan dari materi ini adalah agar anak dapat mengikuti perintah sederhana satu tahap dan agar anak dapat mengidentifikasi objek-objek yang ada disekitarnya.

d. Kemampuan Bahasa Ekspresif

Terdiri dari tiga materi dan sembilan aktivitas yang berisi mengenai: imitasi suara dan kata (“ayah”, ”ibu”, “aku” dan “kamu”), saling menyapa (nama), menyalami “selamat pagi (*Assalamu’alaikum*)” dan “selamat siang”). Apabila anak dapat melaksanakan perintah dengan baik maka diberi ucapan “Alhamdulillah.. Kamu Hebat !!!... apabila anak tidak dapat melaksanakan perintah dengan benar, maka akan diberikan *prompt* (bantuan). Tujuan dari materi ini adalah melatih anak untuk berkomunikasi dua arah yang aktif.

e. Kemampuan Pre Akademik

Terdiri dari empat materi dan sepuluh aktivitas, mengenai: mencocokkan (mencocokkan warna, bentuk dan angka), menyelesaikan

aktivitas sederhana secara mandiri (melompat dan meletakkan tangan diatas paha), identifikasi warna (identifikasi warna merah, biru dan kuning), menghafal angka (angka satu sampai sepuluh dan angka sebelas sampai dua puluh). Apabila anak dapat melaksanakan perintah dengan baik maka diberi ucapan “Alhamdulillah.. Kamu Hebat !!!... apabila anak tidak dapat melaksanakan perintah dengan benar, maka akan diberikan *prompt* (bantuan). Tujuan dari materi ini mempersiapkan anak menghadapi bangku sekolah. Tujuan dari materi ini mengajarkan kepada anak autis mengenai kemandirian serta perilaku patuh yang mencerminkan karakter spiritual pada anak autis.⁷

⁷Moleong, J Lexy. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT. RemajaMulyono, Rachmad. 2003) hlm.48.